

REVITALISASI RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) PUBLIK TAMAN KOTA PANGKALAN BUN KABUPATEN KOTA WARINGIN BARAT

Marda Rafi Hisyam Rizqi Athallah TR; Agus Anggoro Sigit, S.Si., M.Sc.
Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta
E-mail : e100190028@student.ums.ac.id

Abstrak

Keberadaan taman kota merupakan hal yang sangat penting dalam perancangan kota. Selain berfungsi sebagai fasilitas publik, taman kota juga sangat penting keberadaannya jika ditinjau dari berbagai aspek. Berdasarkan Undang-Undang No.26 Tahun 2007 secara tegas mengamanatkan 30% dari wilayah kota berwujud Ruang Terbuka Hijau (RTH), 20% RTH publik dan 10% RTH privat. Penelitian ini mengambil tempat di RTH publik Kota Pangkalan Bun, yang terdiri dari Taman Kota Manis, Taman Monumen Palagan Sambu, Tugu Pancasila, Taman Pangkalan Bun, Taman Istana Pangeran Mangkubumi, dan Taman Istana Kuning. Dari pengamatan awal yang dilakukan peneliti seiring pesatnya laju pertumbuhan penduduk kota Pangkalan Bun sebagian besar fasilitas RTH Taman Kota ternyata masih menyisakan beberapa masalah pada kondisi tidak terawat, rusak, serta kotor dengan timbunan sampah dan kurangnya daerah resapan. Hal ini tentunya sangat merugikan bagi masyarakat dan lingkungan, mengingat taman kota ini merupakan fasilitas publik yang harus dioptimalkan dengan baik. Untuk meningkatkan kunjungan dan pemanfaatan Taman-taman Kota Pangkalan Bun ini maka di perlukan tindakan untuk perubahan atau melakukan revitalisasi. Untuk itu maka dilakukan penelitian ini dengan tujuan: 1) Menganalisis sebaran Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Taman Kota Pangkalan Bun; 2) Menganalisis persepsi masyarakat terhadap fasilitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Taman Kota Pangkalan Bun; 3) Menganalisis penggunaan lahan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Taman Kota Pangkalan Bun. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan *survey* deskriptif. Hasil penelitian ini berdasarkan pada pola persebaran RTH publik taman kota didapatkan bahwa berpola acak (*Random*). Berdasarkan persepsi pengunjung taman terhadap tingkat kenyamanan keenam taman tersebut keseluruhan tergolong nyaman. Namun, ditinjau dari beberapa faktor, Taman Monumen Palagan Sambu memiliki persentase eksploratif tingkat kenyamanan lebih sedikit dibandingkan dengan taman-taman yang lainnya. Kemudian pada fungsi penggunaan lahan parkir RTH publik taman kota pada lahan parkir Taman Kota Manis, Monumen Palagan Sambu, Tugu Pancasila, dan Taman Pangkalan Bun tidak sesuai dengan fungsi penggunaan lahan yang semestinya. Kemudian pada Taman Kota Manis, Monumen Palagan Sambu, Tugu Pancasila, dan Taman Pangkalan Bun dalam penggunaan lahan untuk pedang kaki lima masih tidak sesuai dengan fungsi sesungguhnya.

Kata Kunci : Revitalisasi, Ruang Terbuka Hijau, Publik, Pangkalan Bun.

Abstract

The existence of city parks is very important in urban design. In addition to functioning as a public facility, city parks are also very important in their existence when viewed from various aspects. Based on Law No.26 of 2007

expressly mandates 30% of the city area in the form of Green Open Space (RTH), 20% public RTH and 10% private RTH. This research took place at the public RTH of Pangkalan Bun City, which consisted of Taman Kota Manis, Taman Monumen Palagan Sambu, Tugu Pancasila, Taman Pangkalan Bun, Taman Istana Pangeran Mangkubumi, and Taman Istana Kuning. From initial observations made by researchers along with the rapid growth rate of the population of Pangkalan Bun city, most of the Taman Kota RTH facilities still leave some problems in unmaintained, damaged, and dirty conditions with garbage piles and lack of catchment areas. This is certainly very detrimental to the community and the environment, considering that this city park is a public facility that must be optimized properly. To increase visits and utilization of Pangkalan Bun City Parks, action is needed for change or revitalization. For this reason, this research was carried out with the aim of: 1) Analyzing the distribution of Green Open Space (RTH) Public Pangkalan Bun City Park; 2) Analyze public perception of Pangkalan Bun City Park Public Green Open Space (RTH) facilities; 3) Analyze the land use of Green Open Space (RTH) Public Taman Kota Pangkalan Bun. The research method used is quantitative research with descriptive surveys. The results of this study based on the distribution pattern of public RTH in urban parks found that it was a random pattern. Based on the perception of park visitors to the comfort level, the six parks are overall classified as comfortable. However, judging from several factors, Palagan Sambu Monument Park has an exploratory percentage of comfort levels less than other parks. Then the function of using public RTH parking lots, city parks in the parking lots of Taman Kota Manis, Palagan Sambu Monument, Pancasila Monument, and Pangkalan Bun Park are not in accordance with the proper land use function. Then in Taman Kota Manis, Palagan Sambu Monument, Pancasila Monument, and Pangkalan Bun Park in the use of land for street swords is still not in accordance with its actual function.

Keywords: Revitalization, Green Open Space, Public, Pangkalan Bun.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan perkotaan yang pesat seiring dengan pesatnya laju pertumbuhan penduduk kota, perlu dilakukan upaya-upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan ruang-ruang terbuka hijau sebagai unsur kota dan merupakan kebutuhan penting bagi masyarakat kota. Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau untuk saat ini dan masa yang akan datang menjadi hal yang vital sebagai penjaga daya dukung dan kualitas lingkungan hidup. Perkembangan kota yang pesat membutuhkan perencanaan yang tepat, antisipatif, prospektif, dan didukung oleh semua pihak, dalam hal ini revitalisasi Taman Kota berperan sebagai upaya untuk menghidupkan kembali Taman Kota yang cenderung mati dan minimnya ruang terbuka hijau.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah merupakan bagian dari kota yang mana merupakan kawasan atau area permukaan tanah yang didominasi oleh unsur alam (vegetasi dan air) antara lain : jalur hijau, pohon-pohonan, taman kota, hutan kota, pemakaman, pertanian kota yang berfungsi sebagai meningkatkan kualitas atmosfer, kelestarian air dan atau sarana

lingkungan kota. Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.5 Tahun 2008 menjelaskan bahwa Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) mempertimbangkan dari beberapa aspek fungsi yaitu, ekologis, resapan air, ekonomi, sosial budaya, estetika, dan penanggulangan bencana.

Menurut Undang-Undang No.26 Tahun 2007 secara tegas mengamanatkan 30% dari wilayah kota berwujud RTH, 20% RTH publik dan 10% RTH privat (Undang-Undang No 26, 2007). Pengalokasian 30% RTH ini ditetapkan dalam Peraturan Daerah (Perda) tentang RTRW Kota dan RTRW Kabupaten. Ruang terbuka hijau (RTH) harus direncanakan dengan mempertimbangkan bagaimana bangunan gedung dapat seimbang, serasi, dan aman dengan lingkungan di sekitarnya. Perencanaan RTH juga harus mempertimbangkan bagaimana membuat ruang luar dan ruang terbuka hijau seimbang, serasi, dan selaras dengan lingkungan di sekitarnya.

Pangkalan Bun adalah ibu kota Kabupaten Kotawaringin Barat di Kalimantan Tengah. Pangkalan Bun adalah bagian dari Kecamatan Arut Selatan dan merupakan komunitas dari beberapa kelurahan, terutama Mendawai, Raja, Mendawai Seberang, dan Raja Seberang. Kota Pangkalan Bun memiliki luas 238,46 km² dengan jumlah penduduk 101,203 jiwa dengan kepadatan penduduk 424 jiwa/km² (RDTR Pangkalan Bun, 2021). Berdasarkan luas wilayah Kota Pangkalan Bun baru mengalokasikan sebesar 0,054% yang diperuntukan sebagai RTH. Berdasarkan prosentase lahan RTH yang tersedia di Pangkalan Bun belum memenuhi Undang-Undang No.26 Tahun 2007.

Ruang terbuka hijau di kota Pangkalan Bun terdiri dari Taman Kota Manis, Monumen Palagan Sambi, Tugu Pancasila, Pangkalan Bun Park, Taman Istana Pangeran Mangkubumi, Taman Istana Kuning memiliki luas 12,77 ha. Luasan RTH di Pangkalan Bun ini belum bisa berperan dalam menyeimbangkan ekologis kota sebagai bentuk minimalisasi dampak negatif dari pembangunan yang terus meningkat di Kota Pangkalan Bun pada khususnya dan di Kotawaringin Barat pada umumnya. Pada Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kawasan Perkotaan Pangkalan Bun memuat Tujuan Penataan ruang yaitu “Memperkuat dan Memperbaiki Citra Kawasan Perkotaan dan Menciptakan Pusat-Pusat Pertumbuhan Baru yang tetap Mempertimbangkan Daya Dukung Lingkungan dan Sosial Budaya”. Oleh karena itu, Berdasarkan implementasi program ini menimbulkan pertanyaan, sejauh mana intervensi fisik seyogyanya dilakukan, sehingga keterpaduan dan keberlanjutan berdampak positif, dengan luasan RTH yang ada.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survei deskriptif. Sebagaimana dijelaskan oleh Cohen dan Nomion (Sukardi, 2003: 193), penelitian survei (survey) adalah proses pengumpulan data dengan beberapa tujuan, salah satunya adalah untuk mendeskripsikan kondisi saat ini, menemukan kondisi yang dapat dibandingkan, dan menentukan bagaimana dua kondisi berhubungan satu sama lain. Dengan menggunakan pendekatan survey deskriptif, penelitian ini akan mencoba memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan kondisi saat ini. Sesuai dengan penelitian ini yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan Revitalisasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Taman Kota Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat.

2.1 Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dibagi menjadi 3 cara yaitu, persiapan, tabulasi, penerapan data sesuai dengan arah tujuan penelitian, sebagaimana uraian berikut :

1. Persiapan. Pada tahap persiapan ini, teknik pengolahan data yang dilakukan penulis adalah: a) Melakukan pencarian lokasi RTH menggunakan data sekunder lokasi RTH yang ada di Perkotaan Pangkalan Bun, kemudian plotting titik koordinat pada aplikasi Google Earth. b) Menyusun kuesioner tentang seberapa layak fasilitas dan kualitas yang ada di RTH publik Taman Kota dinilai oleh penduduk. sumber data yang dideskripsikan pada item-item kuesioner. c) Mengumpulkan data sekunder perubahan penggunaan lahan di daerah penelitian berupa data spasial.
2. Tabulasi. Pada tahap tabulasi data ini, teknik pengolahan data yang dilakukan penulis adalah: a) hasil titik lokasi RTH dari aplikasi Google Earth diolah menggunakan software ArcGis dengan menggunakan teknik *Nearest Neighbor Analysis*. b) Menyebar kuesioner untuk mendapatkan skor jawaban responden dan ditabulasikan ke dalam tabel-tabel yang akan berguna untuk perhitungan lebih lanjut dengan melihat hasil total skor per indikator atau item. c) Data spasial yang dikoleksi adalah peta RTH publik Taman Kota Pangkalan Bun hasil tumpang tindih peta penutupan lahan dengan peta administrasi wilayah Kota Pangkalan Bun.
3. Penerapan Data. Pada tahap penerapan data ini, teknik pengolahan data yang dilakukan penulis adalah: a) Dari hasil pengolahan data dengan teknik *Nearest Neighbor Analysis* maka akan dihasilkan persebaran lokasi RTH Publik di Perkotaan Pangkalan Bun b) Analisis dilakukan untuk memberikan informasi tentang seberapa layak fasilitas dan kualitas yang ada di RTH Taman Kota Pangkalan Bun c) Analisis yang dilakukan untuk mengetahui tentang fungsi penggunaan lahan Ruang Terbuka Hijau publik Taman Kota

Pangkalan Bun.

2.2 Analisis Data

Pada penelitian ini, metode analisis data yang dilakukan penulis adalah:

1. Analisis sebaran Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Taman Kota

Pada penelitian ini untuk Pada penelitian ini, metode analisis data yang dilakukan penulis adalah : Untuk mengetahui jarak Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Taman Kota perlu diketahui bahwa peneliti perlu melakukan pencarian lokasi RTH Publik nya terlebih dahulu menggunakan data secara sekunder lokasi RTH Publik yang ada di Perkotaan Pangkalan Bun kemudian plotting titik koordinat pada aplikasi Google Earth dan nantinya hasil titik lokasi RTH Publik tersebut diolah menggunakan software ArcGis berulah nantinya terlihat persebaran lokasi RTH Publik di Perkotaan Pangkalan Bun.

2. Analisis peningkatan fasilitas dan kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Taman Kota

Pada analisis peningkatan fasilitas dan kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Taman Kota diambil dari data kuesioner tertutup. Kuesioner atau instrumen penelitian diambil dari skripsi Binar Rhesyana (2014). Validitas dari instrumen diketahui $t_{tabel} = 1,664$ dengan taraf signifikansi 0,05, dari hasil perhitungan sejumlah 19 aitem valid dan 1 aitem gugur. Reliabilitas kuesioner dihitung berdasarkan rumus dari Arikunto (2010) didapatkan hasil r_{11} sebesar 72,617 dengan r_{tabel} sebesar 0,223, artinya $r_{11} > r_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel untuk digunakan dalam penelitian. Setiap item mendapat skor mulai 1 hingga 4, adapun beberapa alternatif pilihan jawaban yaitu “Sangat Baik” mendapat skor 4, “Baik” mendapat skor 3, “Tidak Baik” mendapat skor 2, dan “Sangat Tidak Baik” mendapat skor 1. Hasil kategorisasi dari hasil kuesioner dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Tabel Interval Kelas Presentase Kriteria Tingkat Kelayakan.

No	Interval Kelas Persentase	Kriteria
1	$\geq 81,25\% - \leq 100\%$	Sangat Baik
2	$\geq 62,50\% - < 81,25\%$	Baik
3	$\geq 43,75\% - < 62,50\%$	Tidak Baik
4	$\geq 25,00\% - < 43,75\%$	Sangat Tidak Baik

Sumber: Data Penelitian, 2023

3. Analisis Fungsi Penggunaan lahan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Taman Kota

Analisis peta dan analisis data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui penggunaan lahan di daerah penelitian, analisis peta dengan teknik overlay atau

tumpang susun menggunakan aplikasi ArcGis. Komponen dominan mana yang mempengaruhi penggunaan lahan saat ini di RTH publik Taman Kota diidentifikasi melalui analisis data sekunder.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pola Sebaran RTH Publik Taman Kota yang ada Di Perkotaan Pangkalan Bun

Analisis tetangga terdekat dilakukan untuk mengetahui pola persebaran RTH Publik di setiap Taman Kota. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan apakah pola persebaran RTH Publik di setiap Taman Kota berpola merata, acak, atau mengelompok. Analisis data dilakukan dengan program ArcGIS 10.8 dan alat Average Nearest Neighbour. Dari analisis tersebut maka didapatkan informasi antara lain: *Observed Mean Distance D (Obs)*, *Expected Mean Distance*, *Nearest Neighbour Mean Ratio (Rn)*, *zScore* dan *p-value*. Maka dari itu dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini. Hasil dari rata-rata tetangga terdekat pola persebaran Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Taman Kota Pangkalan Bun.

Tabel 3.1 Hasil *Average Nearest Neighbour* (Rata-rata tetangga terdekat)

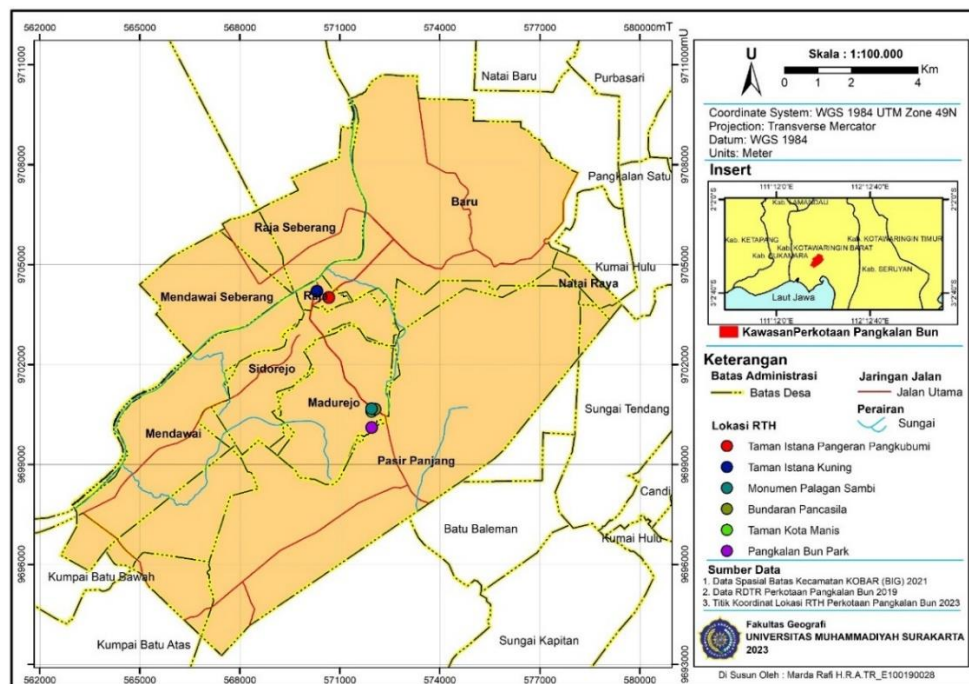
Jarak Rata-rata	267,2428 Meters
Perkiraan Jarak Rata-rata	247,5199 Meters
Rasio Tetangga Terdekat	1,079682
Z-Score	0,373393

Sumber: Analisis Data, 2023

Berdasarkan Hasil diatas, tetangga terdekat menunjukkan bahwa RTH Publik Taman Kota di Perkotaan Pangkalan Bun dengan 6 titik kejadian memiliki rasio 1,079682 yang artinya menunjukkan pola RTH Publik Taman Kota *Random* (acak). Pola ini dihasilkan dari nilai *Observed Mean Distance* sebesar 267,2428 dan nilai *Expected Mean Distance* sebesar 247,5199. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai *z score* sebesar 0,373393 dan *p-value* 0,708856.

Hasil analisis tetangga terdekat dapat memberikan gambaran terhadap kecenderungan RTH Publik Taman Kota, mengapa RTH Publik Taman Kota yang ada di Kota Pangkalan Bun memiliki kecenderungan pada suatu pola tertentu yang nantinya di kaitkan dengan mengapa di beberapa wilayah yang ada di Kota Pangkalan Bun tidak memiliki RTH Publik Taman Kota sehingga nantinya akan menjadi bahan pertimbangan Dinas Lingkungan Hidup, BAPPEDA, Dinas PUPR untuk melakukan pembangunan

secara merata di Kota Pangkalan Bun



Gambar 2.1 Gambar Peta Lokasi RTH Publik Taman Kota Pangkalan Bun

3.2 Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas dan Kenyamanan RTH Publik Taman Kota yang ada di Perkotaan Pangkalan Bun

3.2.1 Keindahan

Keindahan termasuk hal yang perlu di perhatikan demi kenyamanan pengunjung, dalam hal ini mencakup kepuasan diri hingga rasa nyaman yang dirasakan pengunjung. Berikut merupakan tabel-tabel presepsi masyarakat pada Taman Kota Manis, Tugu Pancasila, Taman Monumen Palagan Sambli, Taman Pangkalan Bun, Istana Kuning, dan Istana Pangeran Mangkubumi dilihat dari parameter keindahan.

Tabel 3.2 Tabel Presepsi Masyarakat Pada Taman Kota Manis Di Lihat Dari Parameter Keindahan

Keindahan	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	234	400	58,50%	Tidak Baik
B	220	400	55,00%	Tidak Baik
C	205	400	51,25%	Tidak Baik
Total	659	1200	54,92%	Tidak Baik

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3.3 Tabel Presepsi Masyarakat Pada Monumen Pancasila Di Lihat
Dari Parameter Keindahan.

Keindahan	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	289	400	72%	Baik
B	293	400	73%	Baik
C	287	400	72%	Baik
Total	869	1200	72,41%	Baik

Sumber : Data Penelitian, 2023

Tabel 3.4 Tabel Presepsi Masyarakat Pada Monumen Palagan Sambi Di Lihat
Dari Parameter Keindahan.

Keindahan	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	242	400	61%	Tidak Baik
B	238	400	60%	Tidak Baik
C	237	400	59%	Tidak Baik
Total	717	1200	59,75%	Tidak Baik

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3.5 Tabel Presepsi Masyarakat Pada Taman Pangkalan Bun Di Lihat Dari
Parameter Keindahan.

Keindahan	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	228	400	57%	Tidak Baik
B	235	400	59%	Tidak Baik
C	270	400	68%	Baik
Total	733	1200	61,08%	Tidak Baik

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3.6 Tabel Presepsi Masyarakat Pada Istana Kuning Di Lihat Dari Parameter Keindahan.

Keindahan	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	315	400	79%	Baik
B	318	400	80%	Baik
C	317	400	79%	Baik
Total	950	1200	79,17%	Baik

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3.7 Tabel Presepsi Masyarakat Pada Istana Pangeran Mangkubumi Di Lihat Dari Parameter Keindahan.

Keindahan	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	295	400	74%	Baik
B	296	400	74%	Baik
C	293	400	73%	Baik
Total	884	1200	73,67%	Baik

Sumber: Data Penelitian, 2023

Setiap taman kota memiliki nilai keindahannya sendiri. Penelitian ini melihat keindahan dari kondisi, ketersediaan, dan keindahan fasilitas pencahayaan (lampu taman) di siang hari dan malam hari, keindahan bentuk fasilitas yang tersedia, dan keindahan tumbuhan di taman.

i. Kondisi dan ketersediaan fasilitas pencahayaan (lampu taman)

Menurut hasil data penelitian, kondisi dan ketersediaan fasilitas pencahayaan di Taman Kota Manis, Monumen Palagan Sambi termasuk tidak baik yang mana fasilitas yang sudah rusak dibiarkan begitu saja sehingga lingkungan taman terkesan gelap jika di malam hari. Namun, Berbeda dengan Tugu Pancasila, Taman Pangkalan Bun, Istana Kuning, Istana Pangeran Mangkubumi yang dilengkapi dengan berbagai lampu taman hias dan lampu taman sebagai penerangan. Dalam hal ini ke empat taman tersebut termasuk dalam kategori baik.

ii. Keindahan bentuk fasilitas yang tersedia di lingkungan taman

Menurut data penelitian keindahan bentuk fasilitas taman yang terdapat pada Tugu Pancasila, Istana Kuning, dan Istana Pangeran Mangkubumi termasuk dalam kategori baik. Keindahan pada fasilitas taman yang tersedia termasuk dalam kondisi

yang baik dengan bentuk tidak mengurangi rasa kenyamanan ketika pengunjung taman saat menggunakan fasilitas. Namun, Berbeda dengan Taman Kota Manis, Taman Monumen Palagan Sambu, dan Taman Pangkalan Bun yang termasuk dalam kategori tidak baik. Kurangnya desain yang bervariasi dan kurangnya jumlah fasilitas sehingga memberikan kesan tidak indah.

iii. Keindahan tumbuhan di lingkungan taman

Menurut data penelitian keindahan bentuk fasilitas tumbuhan yang tersedia di lingkungan Tugu Pancasila, Istana Kuning, Istana Pangeran Mangkubumi yang termasuk dalam kategori baik. Banyaknya tumbuhan yang bervariasi berada di lingkungan taman membuat pengunjung merasa nyaman. Namun, Berbeda dengan Taman Kota Manis, Taman Monumen Palagan Sambu, dan Taman Pangkalan Bun yang termasuk dalam kategori tidak baik dikarenakan kurangnya variasi jenis tumbuhan yang tersedia memberikan kesan tidak indah.

3.2.2 Kebersihan

Kebersihan adalah komponen penting dalam kehidupan manusia. Tempat yang bersih dapat menjadi lebih menarik dan nyaman karena terbebas dari kotoran dan bau yang tidak menyenangkan jika dilihat. Berikut merupakan tabel-tabel persepsi masyarakat pada Taman Kota Manis, Tugu Pancasila, Taman Monumen Palagan Sambu, Taman Pangkalan Bun, Istana Kuning, dan Istana Pangeran Mangkubumi dilihat dari parameter kebersihan.

Tabel 3.8 Tabel Persepsi Masyarakat Pada Taman Kota Kota Manis Di Lihat Dari Parameter Kebersihan.

Kebersihan	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	220	400	55%	Tidak Bersih
B	245	400	61%	Tidak Bersih
C	252	400	63%	Bersih
Total	465	1200	60%	Tidak Bersih

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3.9 Tabel Presepsi Masyarakat Pada Monumen Pancasila Di Lihat Dari

Parameter Kebersihan

Kebersihan	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	282	400	71%	Bersih
B	268	400	67%	Bersih
C	270	400	68%	Bersih
Total	820	1200	68,33%	Bersih

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3.10 Tabel Presepsi Masyarakat Pada Monumen Palagan Sambi Di Lihat Dari

Parameter Kebersihan.

Kebersihan	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	210	400	53%	Tidak Bersih
B	217	400	54%	Tidak Bersih
C	215	400	54%	Tidak Bersih
Total	642	1200	54%	Tidak Bersih

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3.11 Tabel Presepsi Masyarakat Pada Taman Pangkalan Bun Di Lihat Dari

Parameter Kebersihan.

Kebersihan	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	224	400	56%	Tidak Bersih
B	232	400	58%	Tidak Bersih
C	241	400	60%	Tidak Bersih
Total	697	1200	58,08%	Tidak Bersih

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3.12 Tabel Presepsi Masyarakat Pada Istana Kuning Di Lihat Dari Parameter Kebersihan.

Kebersihan	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	310	400	78%	Bersih
B	306	400	77%	Bersih
C	301	400	75%	Bersih
Total	917	1200	76,42%	Bersih

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3.13 Tabel Presepsi Masyarakat Pada Istana Pangeran Mangkubumi Di Lihat Dari Parameter Kebersihan.

Kebersihan	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	296	400	74%	Bersih
B	291	400	73%	Bersih
C	288	400	72%	Bersih
Total	875	1200	72,92%	Bersih

Sumber: Data Penelitian, 2023

Dalam penelitian ini, kebersihan lingkungan taman didefinisikan sebagai tingkat kebersihan air bersih dan tempat pembuangan sampah yang tersedia, serta keadaan saluran air kotor (selokan).

i. Kondisi kebersihan di lingkungan taman

Menurut hasil penelitian kebersihan lingkungan Tugu Pancasila, Istana Kuning, dan Istana Pangeran Mangkubumi termasuk dalam kategori baik. Tidak adanya sampah yang berasal dari denaunan dan sampah makanan yang berserakan di sekitar taman dan perawatan kebersihan yang maksimal memberikan rasa nyaman pada pengunjung yang berada di lingkungan taman. Namun, berbeda dengan Taman Kota Manis, Taman Monumen Palagan Sambi, dan Taman Pangkalan Bun yang termasuk dalam kategori tidak baik dikarenakan kurangnya pengoptimalan mengelola kebersihan yang berasal dari daun yang sudah layu dan banyaknya sampah yang berserakan di sekitar taman.

ii. Kondisi dan ketersediaan fasilitas air bersih dan tempat sampah

Menurut hasil penelitian kondisi dan ketersediaan fasilitas kebersihan di lingkungan Tugu Pancasila, Istana Kuning, dan Istana Pangeran Mangkubumi

termasuk dalam kategori bersih. Air bersih yang tersedia pada lingkungan taman sudah tersedia dengan baik berada tidak jauh dari lingkungan taman, air bersih yang dimaksud yaitu air bersih yang tersedia di toilet kecil yang di sediakan. Begitu juga dengan ketersediaan tempat sampah, sudah ada di setiap sudut-sudut di lingkungan taman. Namun, berbeda dengan kondisi ketersediaan air bersih dan tempat pembuangan sampah yang ada di Taman Kota Manis, Taman Monumen Palagan Sambi, dan Taman Pangkalan Bun. Perawatan yang kurang optimal pada fasilitas kebersihan membuat sampah pengunjung yang berserakan di area taman dan menimbulkan aroma yang tidak menyenangkan sehingga taman ini dianggap tidak bersih.

iii. Kondisi saluran air kotor (selokan)

Menurut hasil penelitian kondisi saluran air kotor (selokan) yang ada di Taman Taman Kota Manis, Istana Kuning, dan Istana Pangeran Mangkubumi termasuk dalam kategori bersih. selokan pada ketiga taman tersebut termasuk saluran yang mudah di bersihkan karena berada diatas tanah dan terbuka, namun saluran air ini masih sering dijumpai rumput yang berada pada dasar saluran air kotor (selokan) tersebut. Namun, berbeda dengan saluran air kotor (selokan) yang ada di Taman Monumen Palagan Sambi, Tugu Pancasila, dan Taman Pangkalan bun, kondisi selokan yang ada di ketiga taman tersebut berada di atas tanah namun tertutup oleh grill besi yang tebal. Sehingga sulit untuk dibersihkan secara berkala dan menyebabkan tersumbatnya saluran air kotor oleh sampah yang kian lama makin menimbulkan bau yang tidak menyenangkan.

3.2.3 Keamanan

Keamanan merupakan keadaan dimana bebas dari bahaya pada saat beraktifitas di lingkungan taman. Berikut merupakan tabel-tabel persepsi masyarakat pada Taman Kota Manis, Tugu Pancasila, Taman Monumen Palagan Sambi, Taman Pangkalan Bun, Istana Kuning, dan Istana Pangeran Mangkubumi dilihat dari parameter keamanan.

Tabel 3.14 Tabel Presepsi Masyarakat Pada Taman Kota Manis Di Lihat Dari
Parameter Keamanan.

Keamanan	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	210	400	53%	Tidak Aman
B	279	400	70%	Aman
Total	489	800	61,13%	Tidak Aman

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3.15 Tabel Presepsi Masyarakat Pada Monumen Pancasila Di Lihat Dari
Parameter Keamanan.

Keamanan	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	223	400	56%	Tidak Aman
B	231	400	58%	Tidak Aman
Total	454	800	56,75%	Tidak Aman

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3.16 Tabel Presepsi Masyarakat Pada Monumen Palagan Sambi Di Lihat Dari
Parameter Keamanan.

Keamanan	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	285	400	71%	Aman
B	289	400	72%	Aman
Total	574	800	71,75%	Aman

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3.17 Tabel Presepsi Masyarakat Pada Taman Pangkalan Bun Di Lihat Dari
Parameter Keamanan.

Keamanan	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	281	400	70%	Aman
B	285	400	71%	Aman
Total	566	800	70,75%	Aman

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3.18 Tabel Presepsi Masyarakat Pada Istana Kuning Di Lihat Dari Parameter Keamanan.

Keamanan	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	309	400	77%	Aman
B	310	400	78%	Aman
Total	619	800	77,37%	Aman

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3.19 Tabel Presepsi Masyarakat Pada Istana Pangeran Mangkubumi Di Lihat Dari Parameter Keamanan.

Keamanan	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	298	400	75%	Aman
B	296	400	74%	Aman
Total	594	800	74,25%	Aman

Sumber: Data Penelitian, 2023

Dalam penelitian ini, keamanan meliputi keamanan saat bermain di fasilitas bermain dan aktivitas di taman.

i. Kondisi keamanan fasilitas bermain saat digunakan di lingkungan taman

Menurut hasil penelitian, kondisi keamanan fasilitas bermain di Taman Monumen Palagan Sambi, Taman Pangkalan Bun, Istana Kuning, dan Istana Pangeran Mangkubumi tergolong dalam kategori aman. Dilihat dari material yang digunakan pada fasilitas yang baik, tempat bermain yang tidak mengganggu pengunjung lain saat digunakan, dan perawatan yang baik. Namun, berbeda dengan kondisi keamanan fasilitas bermain saat digunakan yang ada di Taman Kota Manis dan Tugu Pancasila termasuk dalam kategori yang tidak aman, dikarenakan kondisi fasilitas yang rusak yang disebabkan kurang terawat secara berkala membuat pengunjung taman merasa tidak nyaman dan khawatir pada saat menggunakan fasilitas bermain yang disediakan.

ii. Keamanan dalam beraktifitas di sekitar taman

Menurut hasil penelitian keamanan dalam beraktifitas di sekitar Taman Kota Manis, Taman Monumen Palagan Sambi, Taman Pangkalan Bun, Istana Kuning, dan Istana Pangeran Mangkubumi termasuk dalam kategori aman. Aktivitas yang

dilakukan oleh pengunjung taman tidak berada didekat jalan raya atau aktivitas kendaraan bermotor, dan memiliki lahan yang luas. Namun, berbeda halnya dengan Tugu Pancasila dimana keamanan dalam beraktifitas di lingkungan tugu pancasila tidak aman, dikarenakan Tugu Pancasila berada pada persimpangan jalan yang menjadi pusat kota dan banyak aktivitas kendaraan bermotor.

3.2.4 Sirkulasi

Sistem sirkulasi adalah suatu sistem pergerakan atau perpindah kelompok maupun individu dari suatu tempat ke tempat yang lain. Berikut merupakan tabel-tabel persepsi masyarakat pada Taman Kota Manis, Tugu Pancasila, Taman Monumen Palagan Sambu, Taman Pangkalan Bun, Istana Kuning, dan Istana Pangeran Mangkubumi dilihat dari parameter sirkulasi.

Tabel 3.20 Tabel Persepsi Masyarakat Pada Taman Kota Manis Di Lihat Dari
Parameter Sirkulasi

Sirkulasi	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	308	400	77%	Mudah
B	307	400	77%	Mudah
C	288	400	72%	Mudah
Total	903	1200	75,25%	Mudah

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3.21 Tabel Persepsi Masyarakat Pada Monumen Pancasila Di Lihat Dari
Parameter Sirkulasi.

Sirkulasi	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	306	400	77%	Mudah
B	304	400	76%	Mudah
C	287	400	72%	Mudah
Total	897	1200	74,75%	Mudah

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3.22 Tabel Presepsi Masyarakat Pada Monumen Palagan Sambi Di Lihat
Dari Parameter Sirkulasi.

Sirkulasi	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	301	400	75%	Mudah
B	301	400	75%	Mudah
C	288	400	72%	Mudah
Total	890	1200	74,17%	Mudah

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3.23 Tabel Presepsi Masyarakat Pada Taman Pangkalan Bun Di Lihat
Dari Parameter Sirkulasi.

Sirkulasi	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	304	400	76%	Mudah
B	299	400	75%	Mudah
C	292	400	73%	Mudah
Total	895	1200	74,58%	Mudah

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3.24 Tabel Presepsi Masyarakat Pada Istana Kuning Di Lihat Dari
Parameter Sirkulasi.

Sirkulasi	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	317	400	79%	Mudah
B	306	400	77%	Mudah
C	301	400	75%	Mudah
Total	924	1200	77%	Mudah

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3.25 Tabel Presepsi Masyarakat Pada Istana Pangeran Mangkubumi Di
Lihat Dari Parameter Sirkulasi.

Sirkulasi	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	267	400	67%	Mudah
B	267	400	67%	Mudah
C	269	400	67%	Mudah
Total	812	1200	67,67%	Mudah

Sumber: Data Penelitian, 2023

Sistem sirkulasi dipengaruhi oleh kondisi kenyamanan sarana dan prasarana pendukung yang ada pada kawasan Ruang Terbuka Hijau.

i. Kemudahan akses menuju lokasi taman

Menurut hasil penelitian kemudahan akses menuju lokasi Taman Kota Manis, Tugu Pancasila, Monumen Palagan Sambu, Taman Pangkalan Bun, Istana kuning, dan Istana Pangeran Mangkubumi termasuk dalam kategori mudah untuk dikunjungi dan lokasi keenam taman tersebut yang berada di tepi jalan raya yang mudah dijangkau oleh pengunjung menggunakan kendaraan bermotor seperti motor, mobil, atau kendaraan umum lainnya.

ii. Kemudahan dalam mengelilingi taman

Berdasarkan hasil penelitian kemudahan dalam mengelilingi Taman Kota Manis, Tugu Pancasila, Monumen Palagan Sambu, Taman Pangkalan Bun, Istana kuning, dan Istana Pangeran Mangkubumi termasuk dalam kategori mudah. Kondisi sarana dan prasarana yang baik seperti contohnya jalan setapak yang tidak rumit memudahkan pengunjung dapat berpindah tempat dari tempat satu ke tempat lain dan menambah kenyamanan saat berada di kawasan ruang terbuka hijau.

iii. Kemudahan dalam memarkir kendaraan

Menurut hasil penelitian kemudahan dalam memarkir kendaraan di Taman Pangkalan Bun, Istana kuning, dan Istana Pangeran Mangkubumi termasuk dalam kategori mudah karena pada taman ini memiliki lahan parkir yang terbagi menjadi 2 yaitu lahan parkir kendaraan motor dan lahan parkir kendaraan mobil. Namun, pada Taman Kota Manis, Monumen Palagan Sambu, Tugu Pancasila kemudahan dalam memarkir kendaraan sama mudahnya namun pengunjung taman harus lebih berhati-hati dalam memarkir kendaraan. Pengunjung Taman Kota Manis, Monumen Palagan Sambu, Tugu Pancasila harus memarkirkan kendaraanya berada di tepi jalan raya

yang ramai.

3.2.5 Aroma/Bau-bauan

Faktor yang menyebabkan aroma/bau-bauan tidak mengenakan bisa terjadi karena perilaku manusia maupun sistem perencanaan lahan yang kurang tepat. Berikut merupakan tabel-tabel persepsi masyarakat pada Taman Kota Manis, Tugu Pancasila, Taman Monumen Palagan Sambi, Taman Pangkalan Bun, Istana Kuning, dan Istana Pangeran Mangkubumi dilihat dari parameter aroma-bau-bauan.

Tabel 3.26 Tabel Persepsi Masyarakat Pada Taman Kota Manis Di Lihat Dari Parameter Aroma/Bau-bauan.

Aroma/Bau-Bauan	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	257	400	64%	Tidak Bau
B	267	400	67%	Tidak Bau
Total	524	800	65,50%	Tidak Bau

Sumber : Data Penelitian, 2023

Tabel 3.27 Tabel Persepsi Masyarakat Pada Monumen Pancasila Di Lihat Dari Parameter Aroma/Bau-bauan.

Aroma/Bau-Bauan	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	268	400	67%	Bau
B	258	400	65%	Bau
Total	526	800	66%	Bau

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3.28 Tabel Persepsi Masyarakat Pada Monumen Palagan Sambi Di Lihat Dari Parameter Aroma/Bau-bauan.

Aroma/Bau-Bauan	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	212	400	53%	Bau
B	224	400	56%	Bau
Total	436	800	54,50%	Bau

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3.29 Tabel Presepsi Masyarakat Pada Taman Pangkalan Bun Di Lihat Dari Parameter Aroma/Bau-bauan.

Aroma/Bau-Bauan	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	216	400	54%	Bau
B	202	400	51%	Bau
Total	418	800	52,25%	Bau

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3.30 Tabel Presepsi Masyarakat Pada Istana Kuning Di Lihat Dari Parameter Aroma/Bau-bauan.

Aroma/Bau-Bauan	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	260	400	68%	Tidak Bau
B	251	400	65%	Tidak Bau
Total	511	800	63,88%	Tidak Bau

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3.31 Tabel Presepsi Masyarakat Pada Istana Pangeran Mangkubumi Di Lihat Dari Parameter Aroma/Bau-bauan.

Aroma/Bau-Bauan	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	253	400	63%	Tidak Bau
B	263	400	66%	Tidak Bau
Total	516	800	64,50%	Tidak Bau

Sumber; Data Penelitian, 2023

Dalam penelitian ini, saluran air kotor (selokan) dan tempat pembuangan sampah adalah sumber bau dan bau di lingkungan taman.

- i. Kondisi taman terhadap aroma/bau-bauan yang berasal dari saluran air kotor (selokan)

Menurut hasil penelitian Taman Monumen Palagan Sambu dan Taman Pangkalan Bun termasuk dalam kategori bau, karena sampah yang dibuang tidak pada tempatnya dan saluran air kotor (selokan) yang dipenuhi dengan sampah sehingga memberikan kesan yang tidak nyaman bagi pengunjung taman. Berbeda

dengan Taman Kota Manis, Tugu Pancasila, Istana Kuning, dan Istana Pangeran Mangkubumi termasuk dalam kategori tidak bau, dikarenakan pada ke empat taman tersebut minimnya sampah yang berserakan dari pengunjung dan walaupun pada Taman Kota Manis memiliki saluran air kotor (selokan) yang tidak baik namun aroma/bau-bauan tidak terlalu bau dan jauh dari pusat taman.

- ii. Kondisi taman terhadap aroma/bau-bauan yang berasal dari tempat pembuangan sampah

Menurut hasil penelitian Taman Monumen Palagan Sambi dan Taman Pangkalan Bun termasuk dalam kategori bau, karena tempat pembuangan sampah yang tidak tertutup dan tidak jauh dari taman membuat pengunjung tidak nyaman. Berbeda dengan Taman Kota Manis, Tugu Pancasila, Istana Kuning, dan Istana Pangeran Mangkubumi yang termasuk dalam kategori tidak bau, hal ini disebabkan tempat pembuangan sampah yang lokasinya berada di lumayan jauh dari lokasi ruang terbuka hijau dan tertutup rapat.

3.2.6 Bentuk

Perencanaan Ruang Terbuka Hijau yang akan dijadikan lokasi taman sebagai sarana hiburan bagi masyarakat harus mempertimbangkan parameter bentuk yang meliputi kondisi sarana dan prasarana yang nyaman bagi pengunjung. Berikut merupakan tabel-tabel persepsi masyarakat pada Taman Kota Manis, Tugu Pancasila, Taman Monumen Palagan Sambi, Taman Pangkalan Bun, Istana Kuning, dan Istana Pangeran Mangkubumi dilihat dari parameter bentuk.

Tabel 3.32 Tabel Persepsi Masyarakat Pada Taman Kota Manis Di Lihat Dari Parameter Bentuk.

Bentuk	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	268	400	67%	Baik
B	272	400	68%	Beragam
C	283	400	71%	Baik
Total	823	1200	68,58%	Baik

Sumber : Data Penelitian, 2023

Tabel 3.33 Tabel Persepsi Masyarakat Pada Monumen Pancasila Di Lihat Dari
Parameter Bentuk.

Bentuk	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	229	400	57%	Tidak Baik
B	211	400	53%	Tidak Beragam
C	285	400	71%	Baik
Total	725	1200	60,42%	Tidak Baik

Sumber : Data Penelitian, 2023

Tabel 3.34 Tabel Persepsi Masyarakat Pada Monumen Palagan Sambi Di Lihat
Dari Parameter Bentuk.

Bentuk	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	238	400	60%	Tidak Baik
B	222	400	56%	Tidak Beragam
C	241	400	60%	Tidak Baik
Total	701	1200	58,42%	Tidak Baik

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3.35 Tabel Persepsi Masyarakat Pada Taman Pangkalan Bun Di Lihat Dari
Parameter Bentuk.

Bentuk	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	270	400	68%	Baik
B	255	400	64%	Beragam
C	293	400	73%	Baik
Total	818	1200	68,17%	Baik

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3.36 Tabel Persepsi Masyarakat Pada Istana Kuning Di Lihat Dari Parameter Bentuk.

Bentuk	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	277	400	69%	Baik
B	259	400	65%	Beragam
C	300	400	75%	Baik
Total	836	1200	69,67%	Baik

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3.37 Tabel Persepsi Masyarakat Pada Istana Pangeran Mangkubumi Di Lihat Dari Parameter Bentuk.

Bentuk	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	276	400	69%	Baik
B	250	400	63%	Beragam
C	290	400	73%	Baik
Total	816	1200	68%	Baik

Sumber: Data Penelitian, 2023

Parameter bentuk yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kondisi sarana dan prasarana, fasilitas bermain, dan flora di taman.

- i. Kondisi sarana dan prasarana (tempat duduk, gazebo, *shalter*, fasilitas bermain, kolam, batuan, dan tebing buatan) yang tersedia di taman

Menurut hasil penelitian kondisi sarana dan prasarana yang ada di Taman Kota Manis, Taman Pangkalan Bun, Istana Kuning, dan Istana Pangeran Mangkubumi termasuk dalam kategori baik. Kondisi sarana dan prasarana yang ada pada taman tersebut memiliki bentuk yang bervariasi dan unik membuat para pengunjung taman merasa nyaman berlama-lama di lingkungan taman. Berbeda halnya dengan Taman Monumen Palagan Sambi dan Tugu Pancasila termasuk dalam kategori tidak baik, dikarenakan kurangnya pengoptimalan kondisi sarana dan prasarana yang ada di taman tersebut membuat pengunjung merasa tidak nyaman berada di taman tersebut.

- ii. Keragaman jenis fasilitas bermain yang ada di taman

Menurut hasil penelitian keragaman jenis fasilitas bermain di Taman Kota Manis, Taman Pangkalan Bun, Istana Kuning, Istana Pangeran Mangkubumi

termasuk dalam kategori yang beragam. Dengan adanya fasilitas bermain yang beragam membuat para pengunjung taman merakan kenyamanan saat berada di lingkungan taman tersebut. Berbeda halnya dengan Tugu Pancasila dan Taman Monumen Palagan Sambu yang mana pada taman tersebut tidak memiliki keberagaman fasilitas bermain sehingga, rasa nyaman pengunjung berkurang saat berada di lingkungan taman dan membuat pengunjung merasa bosan.

iii. Kondisi tumbuhan (pohon, perdu, semak, rumput) di lingkungan taman

Menurut hasil penelitian Taman Kota Manis, Tugu Pancasila, Taman Pangkalan Bun, Istana Kuning, dan Istana Pangeran Mangkubumi termasuk dalam kategori baik, dengan bentuk tumbuhan yang bervariasi membuat kesan indah dan nyaman bagi pengunjung yang berada di lingkungan taman. Tidak hanya itu dengan adanya tumbuhan yang ada di lingkungan taman membuat ekosistem tanah menjadi lebih baik dan dapat dijadikan sebagai serapan air. Namun, berbeda halnya dengan Taman Monumen Palagan Sambu termasuk dalam kategori yang tidak baik, hal ini menjadikan pengunjung taman yang berada di taman tersebut lebih cepat bosan dan kurang indahnya lingkungan taman.

3.2.7 Iklim dan Kekuatan Alam

Keteduhan dan keasrian suatu Ruang Terbuka Hijau yang peruntukannya sebagai taman kota sangat dibutuhkan sebagai paru-parunya kota. Berikut merupakan tabel-tabel persepsi masyarakat pada Taman Kota Manis, Tugu Pancasila, Taman Monumen Palagan Sambu, Taman Pangkalan Bun, Istana Kuning, dan Istana Pangeran Mangkubumi dilihat dari parameter iklim dan kekuatan alam.

Tabel 3.38 Tabel Persepsi Masyarakat Pada Taman Kota Manis Di Lihat Dari Parameter Iklim dan Kekuatan Alam.

Iklim dan Kekuatan Alam	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	272	400	68%	Teduh
B	277	400	69%	Sejuk
C	276	400	69%	Baik
Total	825	1200	68,75%	Baik

Sumber : Data Penelitian, 2023

Tabel 3.39 Tabel Presepsi Masyarakat Pada Monumen Pancasila Di Lihat Dari
Parameter Iklim dan Kekuatan Alam.

Iklim dan Kekuatan Alam	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	223	400	56%	Tidak Teduh
B	238	400	60%	Tidak Sejuk
C	210	400	53%	Tidak baik
Total	671	1200	55,92%	Tidak Baik

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3.40 Tabel Presepsi Masyarakat Pada Monumen Palagan Sambi Di Lihat
Dari Parameter Iklim dan Kekuatan Alam.

Iklim dan Kekuatan Alam	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	263	400	66%	Teduh
B	271	400	68%	Sejuk
C	261	400	65%	Baik
Total	795	1200	66,25%	Baik

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3.41 Tabel Presepsi Masyarakat Pada Taman Pangkalan Bun Di Lihat Dari
Parameter Iklim dan Kekuatan Alam.

Iklim dan Kekuatan Alam	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	297	400	74%	Teduh
B	288	400	72%	Sejuk
C	278	400	70%	Baik
Total	863	1200	71,92%	Baik

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3.42 Tabel Presepsi Masyarakat Pada Istana Kuning Di Lihat Dari
Parameter Iklim dan Kekuatan Alam.

Iklim dan Kekuatan Alam	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	291	400	73%	Teduh
B	291	400	73%	Sejuk
C	272	400	68%	Baik
Total	854	1200	71,17%	Baik

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3.43 Tabel Presepsi Masyarakat Pada Istana Pangeran Mangkubumi Di Lihat
Dari Parameter Iklim dan Kekuatan Alam.

Iklim dan Kekuatan Alam	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria
A	281	400	70%	Teduh
B	282	400	71%	Sejuk
C	283	400	71%	Baik
Total	846	1200	70,50%	Baik

Sumber: Data Penelitian, 2023

Parameter iklim dan kekuatan alam yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah keteduhan taman pada siang hari, komponen sirkulasi angin yang dirasakan di taman, dan sarana penunjang untuk melindungi taman dari sinar matahari dan hujan.

i. Tingkat keteduhan taman di siang hari

Menurut hasil penelitian tingkat keteduhan di Taman Kota Manis, Taman Monumen Palagan Sambu, Taman Pangkalan Bun, Istana Kuning, dan Istana Pangeran Mangkubumi termasuk dalam kategori teduh. Dengan banyaknya tumbuhan yang tumbuh sebagai tumbuhan yang rindang dan gazebo di lingkungan taman dapat berfungsi mengurangi panas dari sinar matahari membuat para pengunjung lebih nyaman berada di lingkungan taman disaat siang hari. Berbeda halnya dengan Tugu Pancasila yang berada di tengah persimpangan, walaupun memiliki tumbuhan yang bermacam jenisnya namun hanya setinggi orang dewasa dan tidak rindang menjadikan lokasi tersebut tidak teduh saat siang hari terasa panas

menjadikan pengunjung tidak merasa nyaman.

ii. Hembusan angin yang dirasakan di lingkungan taman

Menurut hasil penelitian hembusan angin yang dirasakan pada Taman Kota Manis, Taman Monumen Palagan Sambi, Taman Pangkalan Bun, Istana Kuning, dan Istana Pangeran Mangkubumi termasuk dalam kategori sejuk. Dengan adanya keberadaan tumbuhan yang berfungsi sebagai penyaring hembusan angin yang panas menjadi angin yang sejuk memberikan rasa silir, tidak hanya itu tumbuhan juga mengeluarkan oksigen yang dapat membuat pengunjung merasa nyaman berada di lingkungan taman. Berbeda dengan Tugu Pancasila termasuk dalam kategori tidak sejuk, yang disebabkan kurangnya tumbuhan sebagai pengontrol hembusan angin panas menyebabkan kurang nyaman bagi para pengunjung yang ada di lingkungan taman.

iii. Sarana berteduh (gazebo) bila terjadi hujan

Menurut hasil penelitian sarana berteduh di Taman Kota Manis, Taman Monumen Palagan Sambi, Taman Pangkalan Bun, Istana Kuning, dan Istana Pangeran Mangkubumi termasuk dalam kategori baik. Dalam hal ini ketika terjadi hujan bagian gazebo dapat dijadikan tempat untuk berteduh, sehingga memberikan kenyamanan pada para pengunjung saat berada di lingkungan taman dan terjadi hujan.

3.3 Peningkatan Nilai Vitalitas Penggunaan Lahan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Taman Kota Pangkalan Bun

Setiap daerah mempunyai Perencanaan penggunaan lahannya berbeda-beda, disesuaikan dengan kondisi geografis masing-masing, agar setiap lahan yang direncanakan sesuai dengan peruntukannya dan bisa membawa manfaat yang banyak bagi kawasan sekitarnya. Perencanaan RTH sebagai ruang publik perlu direncanakan dengan melihat beberapa aspek sarana dan prasarana pendukung yang memadai dengan tetap menjaga fungsi lahan dan tujuan terbangunnya Ruang Publik bagi kepentingan kawasan.

Peningkatan aktivitas masyarakat atau pengunjung pada ruang publik terkadang menyebabkan berkurangnya nilai vital atau menyebabkan menurunnya fungsi penggunaan lahan atau kawasan pada Ruang Terbuka Hijau (RTH). Dengan semakin meningkatnya pengunjung pada ruang public sangat membutuhkan adanya fasilitas parkir yang memadai, terkadang dengan alasan menambah kenyamanan pengunjung pihak pengelola mengorbankan nilai vital suatu lahan sehingga menurunkan fungsi

lahan tersebut sebagai ruang terbuka hijau.

Tempat parkir pada kawasan RTH Taman Kota Manis, Taman Monumen Palagan Sambu, Tugu Pancasila, dan Taman Pangkalan Bun belum bisa dikatakan baik atau efisien dikarenakan lahan parkir tersebut masih belum tertata rapi dan masih menggunakan bahu jalan dan menggunakan lahan resapan yang berfungsi mengurangi genangan air penyebab terjadinya banjir untuk dijadikan lahan parkir kendaraan, dengan hal seperti ini perlu adanya pengembangan lebih lanjut yang akan digunakan perbaikan penataan ulang untuk lahan parkir agar tertata rapi, efisien, tidak mengganggu kenyamanan tanpa mengurangi nilai vital penggunaan lahan sebagai lahan resapan.

Menurut Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Kotawaringin Barat No 02 Tahun 2019 Tentang Retribusi Tempat Khusus Parkir Pasal 1 Ayat 13 menjelaskan bahwa “Pengelola Parkir adalah Badan atau orang yang memberikan pelayanan parkir di tempat khusus parkir yang disediakan, dimiliki atau dikelola oleh Pemerintah Daerah dan telah mendapatkan izin dari Bupati”. Selain itu pada ayat 13 tersebut dijelaskan pada ayat 14 bahwa “Tempat Khusus Parkir adalah tempat yang secara khusus disediakan, dimiliki dan/atau dikelola oleh Pemerintah Daerah untuk parkir kendaraan”. Berdasarkan peraturan tersebut, ketersediaan lahan parkir di RTH Taman Kota juga perlu adanya penambahan lahan parkir. Secara kondisi eksisting telah disediakan lahan parkir di kawasan RTH Taman kota. Akan tetapi, terbatasnya daya tampung pada lahan parkir tersebut membuat sebagian pengunjung memilih menggunakan bahu jalan untuk memarkirkan kendaraannya. Maka perlu ada pengembangan lahan parkir dan tempat khusus parkir yang terlihat lebih baik dan rapi dari sebelumnya dikarenakan kendaraan yang parkir ditempatkan pada lokasi yang lebih nyaman, aman, efisien tanpa mengurangi nilai vital penggunaan lahan untuk keluar masuk kendaraan dan tidak mengganggu sirkulasi kendaraan yang lewat.

Fungsi taman kota tidak hanya sebagai fungsi ekologis dan pendukung estetika namun berlaku juga menjadi fungsi ekonomi, sebagai taman kota yang secara ekonomi berkembang dengan karena adanya kegiatan non formal atau pedagang kaki lima (PKL). Keberadaan PKL sendiri dipicu karena adanya pengunjung taman yang cukup besar sehingga memiliki potensi untuk berjualan. Dengan adanya kehadiran PKL juga bisa menjadi alasan bagi masyarakat untuk berkunjung ke taman kota hanya membeli barang jualan dari para PKL. Penataan para PKL yang ada di kawasan RTH Taman Kota Manis, Taman Monumen Palagan Sambu, Tugu Pancasila, dan Taman Pangkalan

Bun belum bisa dikatakan baik dan kurang tertata dengan rapi. Bahkan hingga saat ini para PKL semakin memadati kawasan ruang terbuka hijau yang ada di pusat Kota Pangkalan Bun. Bahkan, tidak sedikit para PKL yang juga mendirikan tenda non permanen di kawasan tersebut dan tiap harinya kian bertambah di pinggiran jalan hingga merampas hak para pejalan kaki. Sementara, lahan yang ada di kawasan ruang terbuka hijau tersebut terbatas.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka Pemerintah Daerah mensosialisasikan PERDA Kotawaringin Barat Nomor 22 Tahun 2007 Tentang Peraturan dan Pengawasan Pedagang Kaki Lima dan PERDA Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor 16 Tahun 2014 tentang. Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat, yang dilakukan oleh Satpol PP dengan dilakukannya pembinaan dan penataan PKL yang diharapkan akan timbulnya ketertiban dan keindahan kota tanpa mengganggu pengguna jalan dan menyediakan lahan PKL di RTH Taman Kota. Maka perlu ada lahan khusus PKL agar tidak mengganggu jalan dan menghambat pergerakan lainnya dikarenakan pedagang ditempatkan pada lokasi yang lebih bersih, dan nyaman untuk pengunjung yang ingin membeli barang jualan dari para PKL.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan diskusi tentang Revitalisasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Taman Kota Pangkalan Bun di Kabupaten Kotawaringin Barat, kita dapat sampai pada kesimpulan berikut:

4.1.1 Analisis Pola Sebaran Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Taman Kota Pangkalan Bun menunjukkan bahwa RTH Publik Taman Kota di Perkotaan Pangkalan Bun dengan 6 titik kejadian memiliki rasio 1,079682 yang mengartikan bahwa pola RTH Publik Taman Kota *Random* (acak). Pola ini dihasilkan dari nilai *Observed Mean Distance* sebesar 267,2428 dan nilai *Expected Mean Distance* sebesar 247,5199. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai *z score* sebesar 0,373393 dan *p-value* 0,708856.

4.1.2 Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Fasilitas dan Kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Taman Kota Pangkalan Bun.

1. Taman Kota Manis ditinjau dari parameter keindahan memiliki kriteria tidak baik, parameter kebersihan di kriteriakan tidak bersih, parameter keamanan di kriteriakan tidak aman, parameter sirkulasi di kriteriakan mudah, parameter aroma/bau-bauan di kriteriakan tidak bau, parameter bentuk di kriteriakan baik,

- parameter iklim dan kekuatan alam di kriteriakan baik. Berdasarkan 7 parameter tersebut Taman Kota Manis termasuk dalam kategori sedang.
2. Tugu Pancasila ditinjau dari parameter keindahan memiliki kriteria baik, parameter kebersihan di kriteriakan bersih, parameter keamanan di kriteriakan tidak aman, parameter sirkulasi di kriteriakan mudah, parameter aroma/bau-bauan di kriteriakan bau, parameter bentuk di kriteriakan tidak baik, parameter iklim dan kekuatan alam di kriteriakan tidak baik. Berdasarkan 7 parameter tersebut Tugu Pancasila termasuk dalam kategori sedang.
 3. Monumen Palagan Sambi ditinjau dari parameter keindahan memiliki kriteria tidak baik, parameter kebersihan di kriteriakan tidak bersih, parameter keamanan di kriteriakan aman, parameter sirkulasi di kriteriakan mudah, parameter aroma/bau-bauan di kriteriakan bau, parameter bentuk di kriteriakan tidak baik, parameter iklim dan kekuatan alam di kriteriakan baik. Berdasarkan 7 parameter tersebut Monumen Palagan Sambi termasuk dalam kategori buruk.
 4. Taman Pangkalan Bun ditinjau dari parameter keindahan memiliki kriteria tidak baik, parameter kebersihan di kriteriakan tidak bersih, parameter keamanan di kriteriakan aman, parameter sirkulasi di kriteriakan mudah, parameter aroma/bau-bauan di kriteriakan bau, parameter bentuk di kriteriakan baik, parameter iklim dan kekuatan alam di kriteriakan baik. Berdasarkan 7 parameter tersebut Taman Pangkalan Bun termasuk dalam kategori tidak sedang.
 5. Istana Kuning ditinjau dari parameter keindahan memiliki kriteria baik, parameter kebersihan di kriteriakan bersih, parameter keamanan di kriteriakan aman, parameter sirkulasi di kriteriakan mudah, parameter aroma/bau-bauan di kriteriakan tidak bau, parameter bentuk di kriteriakan baik, parameter iklim dan kekuatan alam di kriteriakan baik. Berdasarkan 7 parameter tersebut Istana Kuning termasuk dalam kategori baik.
 6. Istana Pangeran Mangkubumi ditinjau dari parameter keindahan memiliki kriteria baik, parameter kebersihan di kriteriakan bersih, parameter keamanan di kriteriakan aman, parameter sirkulasi di kriteriakan mudah, parameter aroma/bau-bauan di kriteriakan tidak bau, parameter bentuk di kriteriakan baik, parameter iklim dan kekuatan alam di kriteriakan baik. Berdasarkan 7 parameter tersebut Istana Pangeran Mangkubumi termasuk dalam kategori baik.

4.1.3 Pengembalian Fungsi Penggunaan Lahan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Taman Kota Pangkalan Bun.

Tempat parkir pada kawasan RTH Taman Kota Manis, Taman Monumen Palagan Sambi, Tugu Pancasila, dan Taman Pangkalan Bun belum bisa dikatakan baik atau efisien. Maka perlu ada pengembangan lahan parkir dan tempat khusus parkir yang terlihat lebih baik dan rapi dari sebelumnya dikarenakan kendaraan yang parkir ditempatkan pada lokasi yang lebih nyaman, aman dan efisien untuk keluar masuk kendaraan dan tidak mengganggu sirkulasi kendaraan yang lewat.

Penataan para PKL yang ada di kawasan RTH Taman Kota Manis, Taman Monumen Palagan Sambi, Tugu Pancasila, dan Taman Pangkalan Bun belum bisa dikatakan baik dan kurang tertata dengan rapi. Maka perlu ada lahan khusus PKL agar tidak mengganggu jalan dan menghambat pergerakan lainnya dikarenakan pedagang ditempatkan pada lokasi yang lebih bersih, dan nyaman untuk pengunjung yang ingin membeli barang jualan dari para PKL.

4.2 Saran

Saran yang dapat dilakukan kepada pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat serta masyarakat Kota Pangkalan Bun atau pengunjung taman kota yang ada di Kota Pangkalan Bun adalah :

1. Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat perlu adanya pemerataan pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik di seluruh wilayah Kota Pangkalan Bun.
2. Agar pengunjung merasa nyaman saat beraktivitas dan tidak terganggu, keadaan taman harus tetap bersih. Dalam hal ini, ini berlaku untuk semua taman dan ruang terbuka hijau publik lainnya di Kota Pangkalan Bun. Misalnya, Anda harus memastikan bahwa taman tetap bersih dan tidak memiliki bau atau bau yang tidak menyenangkan, serta menghindari kerusakan atau mencoret. Tempat sampah yang sudah tidak berfungsi harus diganti oleh pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat..
3. Agar pengunjung terutama anak-anak dapat bermain dengan aman dan nyaman pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat harus lebih memperhatikan kondisi taman dan fasilitasnya.
4. Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat seharusnya menyediakan fasilitas lahan parkir yang layak pada Taman Kota Manis, Taman Monumen Palagan Sambi, Tugu Pancasila, dan Taman Pangkalan Bun agar pengunjung taman tidak memarkirkan kendaraannya pda bahu jalan raya.
5. Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat sebaiknya menyediakan fasilitas lahan pedagang kaki lima menjadi satu kawasan pada Taman Kota Manis, Taman Monumen Palagan Sambi, Tugu Pancasila, dan Taman Pangkalan Bun agar pengunjung taman

tidak bingung saat ingin mencari jajanan dan tidak mengganggu aktivitas pada lingkungan taman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pekerjaan Umum. 2008. Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, No. 05/PRT/2008. Direktorat Jenderal Penataan Ruang. Jakarta.
- Departemen Permukiman dan Dirjen Tata Perkotaan dan Tata Perdesaan. (2003). *Pedoman Umum Program Penataan dan Revitalisasi Kawasan*.
- Dirjentar. 2008. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 tentang *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*. Departemen Pekerjaan Umum.
- Indonesia. Undang –Undang Tentang Penataan Ruang. UU No. 26 Tahun 2007, LN No. 68 Tahun 2007, TLN No. 4725.
- Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2022.
- Kementerian Agraria dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional. 2022. Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 14 Tahun 2022. Jakarta.
- Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor 22 Tahun 2007 tentang Peraturan Pedagang Kaki Lima.
- Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor 16 Tahun 2014 tentang Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat.
- Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor 2 Tahun 2019 tentang Retribusi Tempat Khusus Parkir.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di kawasan Perkotaan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2005 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung.
- Rencana Detail Tata Ruang Perkotaan Pangkalan Bun 2018.
- Rencana Detail Tata Ruang Perkotaan Pangkalan Bun 2019.
- Rhesyana, B. (2014). Persepsi Pengunjung Taman Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman-Taman di Kota Banjarnegara Sebagai Ruang Publik. Skripsi (tidak

dipublikasikan). Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Sukardi. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya. Jakarta: Bumi Aksara.